

**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK TERHADAP LABA  
BERSIH PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**ARYA SURYA SAPUTRA  
NIM : 1361201132**



**SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN  
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS  
MAROS  
2017**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatu...***

Dengan kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berupa penelitian skripsi ini dengan baik dan benar.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Periode 2012-2016” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Perguruan Islam Maros.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari materi pembahasan maupun dari tata bahasanya. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran masih sangat diharapkan oleh penulis yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih yang tulus dari penulis ditujukan kepada:

1. Ayahanda tercinta Kamaruddin G dan Ibunda Hasma D tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil serta doa yang tulus demi penyelesaian skripsi ini. Serta buat saudara saya Awaluddin K, Hamka K, Hasdiana K, Irnawati K, dan Agus Jaya K yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
2. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, MS Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
3. Bapak Dr. Muhammad Nasrum, SE., MM. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Perguruan Islam Maros.
4. Ibu Nurlaela. S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi STIM Yapim Maros.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ansar, S.E., M, Si. Selaku Dosen Pembimbing I atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Hafid Burhami, SE., M.M. selaku dosen statistik yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, sehingga membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen STIM YAPIM Maros yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf STIM YAPIM Maros yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Ucapan terima kasih kepada Bapak H. Jumalang, selaku bagian keuangan PT. Prima Karya Manunggal Pangkep dan staf/karyawan yang telah menerima dan berkenaan meluangkan waktunya untuk memberikan data-data keuangan yang saya butuhkan selama penelitian.
11. Kepada adinda Reski Amaliah selama ini selalu setia menemani dan tidak pernah lelah mensupport penulis.
12. Sahabat-sahabatku yang sudah seperti saudara sendiri bagi saya, Muh. Ansar, Muhammad Ma'ruf Assegaf, Aldiyanto, si kembar Azhar dan Aswar Anas, Hamzah, Wahyudin, Ulfa Abbas, Rahmawati, Rajmawati, Hardianti Rahman, Hartina, Ramlah Susilawati, Nilmalasari, S. Muh. Ridwan Ass, S. Abd. Rasak Ass, Hardianti, dan Nurul Pertiwi serta teman seperjuangan yang selalu memberi semangat, nasehat dan dukungan. Serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa diangkatan 2017 yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Maros, 12 Juli 2017

Penulis

Arya Surya Saputra K.

## ABSTRAK

—→ **ARYA SURYA SAPUTRA**, 2017. *Pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep (dibimbing oleh Ansar dan Sri Wahyuni Nur).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hutang jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT, Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun mulai tahun 2012 sampai dengan 2016.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dimana variabel bebasnya yaitu hutang jangka pendek dan variabel terikatnya yaitu laba bersih dimana hasil persamaan regresinya yaitu  $Y=22,84 - 0,234X$ .

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara hutang jangka pendek terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar -0,692 yang artinya bahwa hubungan antara hutang jangka pendek dan laba bersih dikategorikan kuat dengan arah hubungan yang negatif, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 47,88% yang berarti terdapat pengaruh yang cukup berarti antara hutang jangka pendek terhadap laba bersih.

—→ Kata Kunci : Hutang Jangka Pendek dan Laba bersih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Hutang Jangka Pendek.....	7
B. Laba Bersih.....	9
C. Laporan Keuangan.....	12
D. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih .....	16
E. Penelitian terdahulu .....	17
F. Kerangka pikir .....	19
G. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
C. Jenis dan Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Metode Analisis Data .....	23
F. Definisi Operasional Variabel .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>28</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	28
B. Struktur Organisasi Perusahaan .....	32
C. Pembagian dan Tanggung Jawab.....	34
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hutang Jangka Pendek PT. Prima Karya Manunggal.....	39
B. Laba Bersih PT. Prima Karya Manunggal .....	41
C. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT. Prima Karya Manunggal .....	42
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49

B. Saran ..... 49

**DAFTAR PUSTAKA..... 51**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	25
3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi .....	26
5.1 Hutang Jangka Pendek pada PT. Prima Karya Manunggal .....	39
5.2 Laba Bersih pada PT. Prima Karya Manunggal .....	41
5.3 Perhitungan Regresi dan Korelasi .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir .....	20
5.1 Daerah Pengambilan Keputusan Hipotesis.....	47

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu menghasilkan laba atau keuntungan.

Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wild dkk, (2005:25) mengatakan bahwa laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, yang kemudian dijadikan acuan

oleh manajemen dalam membuat keputusan yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak kreditor untuk menentukan apakah kerjasama yang telah dijalankan dapat terus dijalankan atau tidak, namun untuk memperoleh laba yang optimal tidaklah mudah, karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan diterima perusahaan, antara lain besar kecilnya biaya, volume penjualan, pendapatan, modal, dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diterima perusahaan adalah hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek tersebut digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Yusuf (2005:230) menyatakan bahwa kewajiban lancar (hutang jangka pendek) adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus akuntansi operasi normal perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan kewajiban lancar lain.

Penggunaan hutang jangka pendek untuk kegiatan operasional perusahaan ini juga perlu diperhatikan karena terdapat risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang jangka pendek tersebut. Salah satu yang masalah yang ditimbulkan yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Pengambilan keputusan untuk menggunakan hutang harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang

digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan. (Riyanto, 2001:23)

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang. Banyak perusahaan asing dan domestik yang mendirikan usahanya di Indonesia, selain itu Indonesia merupakan pasar yang menguntungkan bagi para pendiri perusahaan semen karena didukung dengan kondisi geografisnya. Selain dari kondisi geografis, dorongan untuk pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia yang dipimpin Pemerintah, yang dimulai dari pertengahan tahun 2015 diperkirakan akan menyebabkan meningkatnya penjualan semen di Indonesia pada tahun 2016. Asosiasi Semen Indonesia (ASI) berharap akan terjadi pertumbuhan 5% dalam penjualan semen di Indonesia.

Pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia ini merupakan kesempatan yang bagus untuk meningkatkan laba perusahaan baik bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri semen maupun yang bergerak di bidang distributor semen.

Salah satu yang termasuk dalam Semen Indonesia yaitu PT Semen Tonasa yang merupakan produsen semen yang telah memproduksi dan menjual semen di dalam negeri dan luar negeri sejak tahun 1968. Dengan *merk* yang solid di kawasan timur Indonesia, perusahaan berusaha secara

terus menerus mempertahankan brand image produk dengan terobosan-terobosan promosi dan strategi pemasaran dan distribusi yang optimal.

Lebih dari dua dekade, perseroan dalam menjalankan bisnisnya didukung oleh perusahaan afiliasi yang berlokasi di sekitar perusahaan dengan bidang bisnis yang saling berhubungan dengan bisnis utama perseroan. Dukungan bisnis tersebut dibidang transportasi darat dan laut, tenaga kerja bongkar muat angkutan semen, pengelola pensiun karyawan perusahaan serta bidang kontruksi beton dan jasa bengkel.

Salah satu afiliasi dari PT Semen Tonasa yang menarik yaitu PT Prima Karya Manunggal yang pertama kali didirikan pada tanggal 19 april 1982, yang mana sebelumnya dikenal dengan nama PT Purna Karya Manunggal kemudian berubah pada bulan maret tahun 1998 menjadi PT Prima Karya Manunggal. PT Prima Karya Manunggal mulai mendistribusikan Semen Portland Composit (PCC) untuk sub distributor.

PT Prima Karya Manunggal dalam mengembangkan usahanya terus memperluas ke dalam 6 bidang industri, yaitu PCC distributor, transports, Batching Plant dan Ready Mix, kontraktor dan pengembang, lokakarya serta pertambangan. Selain itu, perusahaan tersebut telah diperluas dan memiliki beberapa cabang di Indonesia, seperti Makassar, Kendari, Mamuju, Samarinda, Banjarmasin, Ambon, dan Bitung yang dimana di dukung oleh sekitar 514 tenaga kerja.

Dengan adanya dorongan pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia ini akan menjadi kesempatan yang baik bagi PT. Prima Karya

Manunggal untuk meningkatkan laba bersihnya. Untuk meningkatkan laba bersih perusahaan tentu saja juga akan meningkatkan aktivitas perusahaan. Untuk membiayai aktivitas perusahaan yang bertambah perusahaan akan memilih alternatif melakukan pinjaman/hutang jangka pendek, selanjutnya yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan yaitu apakah besarnya hutang jangka pendek perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan nantinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih pada PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah: "Apakah hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap Laba bersih pada PT Prima Karya Manunggal Pangkep?".

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: "Untuk mengetahui pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT Prima Karya Manunggal Pangkep".

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan hutang jangka pendek dalam peningkatan laba bersih perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pembaca tentang pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih pada PT Prima Karya Manunggal Pangkep.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Hutang Jangka Pendek**

#### **1. Pengertian Hutang Jangka Pendek**

Hutang jangka pendek menurut Reeve (2010:53) yaitu kewajiban yang akan dibayarkan dari aset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam 1 tahun atau siklus akuntansi, mana yang lebih panjang. Menurut Jumingan (2005:25), utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Menurut Jumingan (2008:25) mendefinisikan hutang jangka pendek yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya 1 tahun atau kurang semenjak neraca disusun atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yusuf (2005:230) mendefinisikan hutang jangka pendek adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus akuntansi operasi normal perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan kewajiban lancar yang lain.

Nainggolan (2006:3) berpendapat bahwa hutang lancar adalah kelompok hutang yang berisi tagihan yang harus dibayar oleh perusahaan dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun. Menurut Niswonger, et al.

(2000:441) berpendapat bahwa kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dengan aktiva lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya satu tahun.

Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dan harus dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar, serta kewajiban tersebut berdasarkan transaksi yang sedang terjadi.

## **2. Jenis-Jenis Hutang Jangka Pendek**

Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun jenis-jenis dari hutang jangka pendek atau hutang lancar menurut Muawanah (2008:535) adalah

- a) Hutang dagang yaitu hutang jangka pendek yang timbul sebagai akibat adanya pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.
- b) Hutang wesel yaitu kewajiban yang didukung dengan janji tertulis atau promes.
- c) Pajak penjualan (PPN Keluaran) yaitu merupakan pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai (PPN) yang dikenakan atas barang-barang yang dijual perusahaan.

- d) Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan pada penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak badan dengan tarif tertentu pada akhir periode fiskal.
- e) Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode sekarang yaitu utang yang timbul karena terdapat utang jangka panjang perusahaan yang akan jatuh tempo pada periode sekarang.
- f) Hutang *dividen* adalah jumlah yang terhutang oleh perseroan kepada para pemegang sahamnya sebagai hasil dari diotorisasikannya pembagian *dividen* oleh rapat umum pemegang saham.
- g) Pendapatan diterima dimuka yaitu penerimaan kas yang terjadi sebelum barang atau jasa diserahkan.
- h) Kewajiban kontijensi adalah kewajiban yang tergantung pada terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih kejadian masa depan untuk memastikan jumlah kewajiban atau utang yang harus diselesaikan.

## **B. Laba Bersih**

### **1. Pengertian Laba Bersih**

Tujuan utama dalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba bersih. Laba bersih merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak pada laporan keuangan, tepatnya laporan laba rugi. Kasmir (2011:303) mendefinisikan bahwa laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Soemarso (2004:235) menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Menurut Wild, dkk. (2005:25) mengatakan bahwa laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Pengertian laba bersih menurut Belkai (2004:279) yaitu laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dan penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva. Menurut Islahuzzaman (2012:238) mengatakan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak penghasilan. Hery (2013:267) mengemukakan bahwa laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya, beban bunga serta pajak dalam satu periode tertentu.

## **2. Unsur-unsur Laba**

Menurut Soemarso (2005:230). Unsur-unsur laba antara lain:

### **a) Pendapatan**

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi kewajiban dalam bentuk pemasukan atau

penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan akuitis yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal

b) Beban

Beban adalah penurunan modal bruto, sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Penurunan modal bruto dapat terjadi melalui aktiva atau kenaikan kewajiban.

c) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai *equivalen* kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangi dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba.

d) Keuntungan dan kerugian

Keuntungan dan kerugian adalah kenaikan (penurunan) bersih dalam modal yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Keuntungan dan kerugian macam ini dapat saja terjadi berulang-ulang hanya saja terjadi secara insidenti saja.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Menurut Angkoso (2006:31) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b) Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c) Tingkat Hutang

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d) Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e) Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang

### **C. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Baridwan (2008:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut Sawir (2005:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Sedang Munawir (2007:5) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat

dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya pun dilakukannya ia tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu maka yang paling penting adalah media laporan keuangan ini. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja-kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Informasi mengenai keuangan dan kinerja keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan,

terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya, informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode laporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi ini berguna juga untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Dalam laporan keuangan ada empat macam laporan pokok yang dihasilkan yaitu:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (Hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) dari sebuah perusahaan pada periode tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

#### 2. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya,

laporan rugi-laba harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian laporan keuangan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluaran perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

## **D. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih**

Menurut Riyanto (2001) dalam Cahyati (2011:37), mengemukakan konsep hubungan hutang dengan laba adalah semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.

Menurut Husnan (2002:319) mengemukakan hubungan hutang dengan laba adalah penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh

diharapkan bisa memberikan tambahan laba (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan.

Berdasarkan uraian diatas telah dapat diketahui bahwa hutang yang dalam hal ini hutang jangka pendek akan memberikan pengaruh terhadap laba pada perusahaan, sehingga yang perlu diketahui sekarang yaitu apakah hutang jangka pendek akan berpengaruh positif atau tidak terhadap laba perusahaan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh hutang terhadap laba. Hasil dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hanum (2009)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara	<b>Independen:</b> hutang  <b>Dependen:</b> laba usaha	Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa.
2	Dungga (2013)	Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen:</b> utang jangka pendek, utang jangka panjang  <b>Dependen:</b> laba bersih	hutang jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan dan pengaruhnya bersifat positif, untuk variabel hutang jangka panjang walaupun mempunyai pengaruh yang positif namun pengaruhnya tidak signifikan, dan adapun hasil pengujian secara simultan utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan properti & <i>real estate</i> .
3	Susanti (2015)	Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas	<b>Independen:</b> hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri  <b>Dependen:</b> profitabilitas	hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). Adapaun menurut uji F menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi

				parsial ( $r^2$ ) menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).
--	--	--	--	---

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah Tahun 2016*

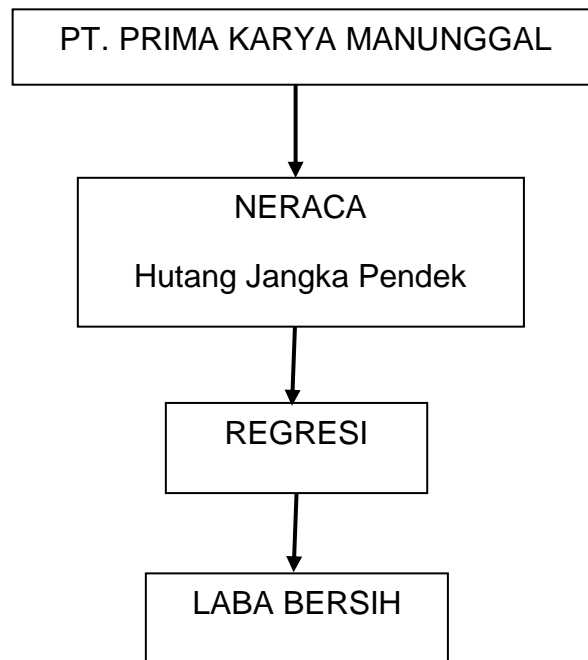
## **F. Kerangka Pikir**

PT. Prima Karya Manunggal merupakan salah satu afiliasi dari PT. Semen Tonasa yang bertujuan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan yang telah ditetapkan. Laba bersih PT. Prima Karya Manunggal dapat dilihat dilaporan laba rugi perusahaan yang dapat dilihat di tiap periode apakah mengalami peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diterima perusahaan adalah hutang jangka pendek. Hutang tersebut diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar hutang baik pokok maupun bunganya. Hutang jangka pendek PT. Prima Karya Manunggal ini dapat dilihat dari laporan Neraca perusahaan yang diterbitkan setiap akhir periode.

Dungga (2013:13) telah melakukan penelitian sebelumnya dimana hasil penelitiannya yaitu hutang jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan pengaruhnya bersifat positif.

Dengan demikian untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu hutang jangka pendek dengan variabel dependen yaitu

laba bersih maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir**

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2009:59) menyatakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (hutang jangka pendek) dan variabel dependen (laba bersih). Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik lapangan dan penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hutang jangka pendek datanya diambil dari laporan neraca PT. Prima Karya Manunggal sedangkan laba bersih datanya diambil dari laporan laba rugi PT. Prima Karya Manunggal tahun 2012-2016.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Prima Karya Manunggal yang Berlokasi di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini direncanakan 6 (enam) bulan yaitu bulan Januari hingga Juni 2017.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Jenis Data**

- a. Data Kuantitatif, yaitu data numerik untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kokoh, atau dengan kata lain data ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, berupa neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*) tahun 2011-2015 pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya, atau dapat dikatakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data ini bisa didapatkan dari laporan keuangan yang dikeluarkan langsung dari PT Prima Karya Manunggal Pangkep
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber pertama, atau dengan kata lain hasil dari pengumpulan data oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan internet.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Guna melengkapi pembahasan maka diperlukan adanya data atau informasi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan judul penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, laporan keuangan dan sebagainya guna mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penulisan judul penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip laporan neraca, dan laporan laba rugi PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep tahun 2011-2015.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

##### **1. Regresi Sederhana**

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara hutang jangka pendek terhadap laba bersih adalah metode regresi linear sederhana dimana menurut menurut Sugiyono (2007:261) rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X = Hutang Jangka Pendek

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 2. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara variabel hutang jangka pendek dan laba bersih pada PT Prima Karya Manunggal Pangkep. Adapun rumus dari koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007:228) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = Hutang Jangka Pendek

Y = Laba Bersih

n = jumlah periode tahun

**tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2007:214)

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba pada PT. Prima Karya Manunggal Pangkep. Adapun rumus untuk dari koefisien determinasi menurut Sugiyono (2007:292) yaitu:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, kuat.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford dalam Supranto (2001:227) adalah sebagai berikut:

**tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi**

Pernyataan	Keterangan
< 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Supranto (2001:227)

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara Uji t. pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain hipotesis tersebut berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan melihat t tabel yang diperoleh lalu dibandingkan dengan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen atau hipotesis diterima. Menurut Sugiyono (2007:292) rumus yang digunakan untuk menilai nilai t adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diamati, berikut ini dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dilunasi oleh PT Prima Karya Manunggal dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang dagang, hutang wesel, pendapatan diterima dimuka, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll.
2. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh PT Prima Karya Manunggal dalam suatu periode tertentu termasuk di dalamnya berbagai pajak dan beban bunga.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL-PT. PKM yang didirikan dengan akte No.129 pada tanggal 18 April 1982 dengan nama awal PT. Purna Karya Manunggal adalah salah satu perusahaan Afiliasi PT. Semen Tonasa Pangkep Sulawesi Selatan. Semula hanya bergerak dibidang distribusi semen dari produk PT.Semen Tonasa yang didistribusikan ke sub distribusi sebagai pelanggan tetapnya.

Pada tanggal 07 Maret 1998 dengan No. Akte 16 berubah nama menjadi PT. Prima Karya Manunggal, sejalan dengan waktu dan pesatnya pertumbuhan ekonomi maka PT. Prima Karya Manunggal turut berkembang dan saat ini mempunyai enam (6) jenis usaha dan didukung oleh karyawan sebanyak 554 orang yang cukup berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Jaringan pelayanan PT. Prima Karya Manunggal ada di beberapa wilayah seperti : Jakarta, Samarinda (Kalimantan Timur), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Bitung (Sulawesi Utara), Kendari (Sulawesi Tenggara) dan ambon dan sampai saat ini sarana pendukung yang telah dimiliki perusahaan tersebut adalah :

- 18 Unit Alat Berat (*Crane, Exavator, Loader dan Forklift*)
- 135 Unit mobil Truck ( *D.Truck, Trailer, Kapsul, Head Tractor dan Hopper Tank*)
- 22 Unit mobil *Mixer* (Kapasitas 5 M<sup>3</sup>)

- 4 Unit mobil *Concrete Pump* (Kapasitas 60 M<sup>3</sup>/Jam)
- 2 Unit *Crusher* Batu Pecah
- 1 Unit alat pencuci Pasir
- 3 Unit *Batching Plant* (Pangkep, Makassar, Kendari)

PT. Prima Karya Manunggal yang beralamat di kantor pusat PT. Semen Tonasa lantai 1 Biringere-Pangkep Sulawesi Selatan, adapun jenis usaha yang dimaksud adalah :

### **1. Penjualan / Distributor Semen Bag dan Curah**

Kegiatan dibidang Penjualan/Distributor semen dimulai sejak tahun 1982 dan tugas utamanya mendistribusikan semen baik bag maupun curah ke seluruh pelosok Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia bagian timur pada umumnya. Serta di tunjang oleh armada yang cukup banyak berupa *Dump Truck*, *Trailer* dan *Truck Kapsul* sehingga memungkinkan untuk melayani proyek-proyek skala besar dengan jaminan kualitas, Kwantitas serta kontinuitas yang dapat dijamin dan memuaskan.

### **2. Penjualan *Ready Mix Concrete***

Dibangun pada tahun 1991 di Desa Biringere kabupaten Pangkep dengan kapasitas 60 M<sup>3</sup>/Jam dan dilengkapi dengan peralatan pencuci pasir dan batu serta *Crusher* untuk memproduksi batu pecah. Semua kebutuha *Ready Mix Concrete* untuk pembangunan Pabrik Tonasa IV dan V di suplay dari unit usaha ini.

Meskipun semula hanya untuk memenuhi kebutuhan *Ready Mix Concrete* PT. Semen Tonasa, namun saat ini telah melayani pelanggan perorangan dan kontraktor di beberapa kabupaten seperti : Pangkep, Maros, Barru, Gowa, Pinrang dan kotamadya Parepare.

Pada tahun 2000 di bangun satu unit Batching Plant dikawasan Kima Makassar untuk menjangkau pelanggan yang ada di kota Makassar dan pada tahun 2013 dilakukan ekspansi ke kota Kendari.

### **3. Unit Usaha Transportasi**

Unit usaha transportasi telah dimulai sejak berdirinya perusahaan pada tahun 1982 khusus untuk pengangkutan semen ke pelanggan kemudian berkembang ke pengangkutan material lainnya seperti: pengangkutan pasir silika, batubara, batu kapur, tanah liat dan semua bahan baku yang diperlukan oleh PT. Semen Tonasa.

Untuk melaksanakan kegiatan pengangkutan ini sarana pendukung yang ada tersedia dari 200 Unit armada yang terdiri dari *Dump Truck*, mobil kapsul dan mobil trailer yang selalu siap melayani pelanggan dengan menjaga mutu serta dengan pelayanan yang prima.

### **4. Unit Usaha *Workshoop* dan Pabrikasi**

Unit usaha *Workshoop* dan Pabrikasi PT. Prima Karya Manunggal didirikan pada tahun 1994 di atas lahan seluas 10 hektar di Desa Biringere Kec. Bungoro dengan kapasitas produksi 300 Ton/bulan, dengan jenis pekerjaan *Steel Structure*, *Plate Work* dan *Erection*.

Tugas utama dari unit usaha ini adalah membantu PT. Semen Tonasa dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan pabrik serta membantu perusahaan afiliasi lainnya.

#### **5. Unit Usaha Kontraktor/Sipil dan *Cleaning Service***

Sejak tahun 1990 unit usaha kontraktor telah melaksanakan beberapa proyek dari PT. Semen Tonasa seperti perbaikan jalan, pembangunan sentral *control room*, pembangunan kolam renang, pembangunan silo serta perbaikan pondasi peralatan utama pabrik.

Unit usaha sipil dimulai pada tahun 1987 dan telah membangun perumahan Bungoro indah tahap I sampai dengan tahap IV dengan total 300 unit rumah yang diperuntukkan bagi karyawan PT. Semen Tonasa dan karyawan Afiliasi. Pada tahun 2000 melaksanakan pembangunan perumahan di KM.16 Daya tepatnya Griya Prima Tonasa sebanyak 300 unit yang diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat.

#### **6. Unit Usaha Alat Berat dan Tambang**

Jasa alat berat dan tambang telah dilakukan sejak tahun 1995 untuk penambangan pasir silika, tanah liat serta batu kapur yang lokasinya telah tersebar di beberapa tempat seperti Mallawa Kabupaten Maros Kecamatan Balocci Pangkep dan kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dan unit ini telah didukung oleh peralatan yang memadai seperti *Backhoe, Wheel Loader, Excavator dan Veermeer*.

Untuk mengelolah dan mengembangkan perusahaan ini kedepan serta untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dan dituangkan bersama dalam Visi dan Misi perusahaan, yaitu :

### **Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan terkemuka yang terkenal di Sulawesi dan Indonesia pada umumnya.

### **Misi Perusahaan**

- a. Meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dan stake holder lainnya dalam jangka panjang.
- b. Mendukung dan menjamin serta mengsucceskan program PT.Semen Tonasa (Persero).
- c. Berperan aktif mendukung dan mensucceskan program pemerintah.

Dalam menjalankan misi untuk mencapai visi tersebut dicanangkan lima semangat sebagai budaya perusahaan seperti semangat solusi, semangat berkarya, semangat persaudaraan, semangat optimisme dan semangat prestasi.

## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan baik jangka pendek maupun tujuan jangka panjang maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya saling tumpang tindih dalam melaksanakan tugas, oleh karena itu perlu diciptakan suatu team kerja yang kompak dan saling membantu serta saling menunjang antara satu dengan yang lainnya

dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai upaya mempercepat tercapainya tujuan perusahaan.

PT.Prima Karya Manunggal memakai struktur organisasi yang berbentuk lini dan staf, Direktur utama dalam menjalankan tugas mengelolah perusahaan dibantu oleh direktur Teknik dan direktur Komersil dan masing masing direktur dibantu oleh para kepala divisi sebagai pejabat lini sedangkan pejabat stafnya adalah seksi satuan kerja audit intern (SKAI) serta para kepala divisi dibantu para kepal seksi, yaitu :

1. Divisi Konstruksi, terdiri dari seksi Konstruksi, seksi pekerjaan plate dan konstruksi, seksi pekerjaan mesin, seksi konstruksi lapangan, seksi administrasi konstruksi.
2. Divisi Operasi, terdiri dari seksi angkutan semen curah, seksi angkutan umum, seksi pemeliharaan angkutan semen curah dan umum, seksi pemeliharaan alat berat *concrete pump* dan *mixer*.
3. Divisi Produksi, terdiri dari seksi produksi *Ready Mix Concrete* Pangkep, seksi produksi *Ready Mix Concrete* Makassar, seksi tambang, seksi sipil.
4. Divisi Komersil, terdiri dari seksi penjualan semen, seksi penjualan *Ready mix concrete*, seksi penjualan umum, seksi logistik, seksi administrasi penjualan.
5. Divisi keuangan dan akuntansi, terdiri dari seksi keuangan, seksi akuntansi, seksi penagihan, seksi pajak.

6. Divisi sumber daya manusia dan umum, terdiri dari seksi personalia, seksi humas dan umum, seksi keselamatan kerja dan satpam, seksi penelitian dan pengembangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan organisasi dilampiran.

### **C.Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**

Adapun kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada struktur organisasi adalah :

#### 1. Direktur Utama

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap segala operasional perusahaan baik dibidang teknik maupun dibidang keuangan.
- b. Berwenang serta menentukan kebijakan (Policy) tata tertib perusahaan dan berhak untuk menjalankan tata tertib tersebut.
- c. Bersama direksi lain beserta pemegang saham untuk mengesahkan rencana anggaran dan belanja perusahaan.
- d. Sebagai pemegang kuasa dari pemegang saham untuk berhubungan dengan pihak-pihak diluar perusahaan demi kemajuan dan peningkatan laba tahunan perusahaan.

#### 2. Direktur Komersil

- a. Bertanggung jawab atas tercapainya target penjualan semen, *Ready mix concrete* baik bulanan maupun target tahunan.
- b. Bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan perusahaan.

- c. Berkewajiban memberikan pengarahan terhadap bawahan baik langsung maupun tidak langsung.
  - d. Bertanggung jawab atas mengendalikan biaya demi tercapainya likuiditas, solvabilitas perusahaan.
  - e. Berwenang memberikan sanksi kepada karyawan baik kepada bawahan langsung maupun tidak langsung.
  - f. Berhak mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak pihak diluar perusahaan yang berkaitan dengan keuangan dan komersil.
3. Direktur Teknik
- a. Bertanggung jawab penuh atas tercapainya target produksi di divisi konstruski, operasi maupun produksi.
  - b. Bertanggung jawab atas hasil kerja bawahannya terhadap clean-cleam dari pihak rekanan.
  - c. Berwenang memberikan sanksi dan teguran kepada bawahan langsung maupun bawahan tidak langsung.
  - d. Berhak mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak pihak diluar perusahaan yang berkaitan dengan teknik.
4. Divisi Konstruksi
- a. Bertanggung jawab atas tercapainya target produksi seksi pabrikasi plate dan konstruksi, seksi pekerjaan mesin dan seksi konstruksi lapangan.

- b. Bertanggung jawab atas penyelesaian pekerjaan dari pelanggan dengan tepat waktu dan tepat mutu.
  - c. Berkewajiban untuk membuat laporan produksi dan segala kelengkapannya demi kelancaran proses penagihan ke user.
5. Divisi Operasi
- a. Bertanggung jawab atas tercapainya target seksi pengangkutan semen curah dan seksi angkutan material umum.
  - b. Bertanggung jawab atas pemeliharaan armada angkutan semen curah dan armada angkutan material umum, alat berat, mixer.
  - c. Berkewajiban untuk memberikan sanksi dan teguran kepada karyawan dibawah divisi operasi demi terlaksananya tata tertib perusahaan.
6. Divisi Produksi
- a. Bertanggung jawab atas tercapainya produksi *Ready Mix Concrete* Pangkep dan *Ready Mix Concrete* Makassar.
  - b. Bertanggung jawab atas tersedianya bahan baku ready mix conceret baik batu pecah maupun pasir.
  - c. Bertanggung jawab atas terselesaikannya pekerjaan borongan baik kepada PT.Semen Tonasa maupun dari pihak lain.
7. Divisi Komersil
- a. Bertanggung jawab atas tercapainya target penjualan semen, penjualan *Ready Mix Concrete* dan penjualan material umum.

- b. Berkewajiban menerapkan system logistic yang baik demi tercapainya persediaan dan pemakaian material terkontrol.
  - c. Bertanggung jawab atas kelengkapan dokumen atas penagihan kepada pihak user baik tonasa maupun yang lainnya.
8. Divisi Keuangan dan Akuntansi
- a. Bertanggung jawab atas tersedianya cash flow yang baik sehinggalan operasional perusahaan berjalan lancar
  - b. Bertanggung jawab langsung atas pembuatan laporan keuangan dan system pencatatan sesuai standar akuntansi Indonesia.
  - c. Bertanggung jawab atas penagihan piutang kepada rekanan dan pelaporan perpajakan yang sesuai standar yang berlaku.
9. Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum
- a. Bertanggung jawab atas system rekrutmen dan system penggajian kepada seluruh karyawan.
  - b. Berkewajiban membina hubungan perusahaan dengan masyarakat serta segala keperluan perusahaan.
  - c. Bertanggung jawab menerapkan system keselamatan kerja dan keamanan karyawan dan perusahaan.
10. Seksi Satuan Kerja Audit Intern / SKAI
- a. Membantu manajemen dalam penentuan standard an keinginan untuk mengukur ketepatan dari rencana kegiatan.

- b. Membantu manajemen dan divisi lain dalam perencanaan kegiatan kegiatan khusus.
- c. Bertanggung jawab atas stock opname baik bidang keuangan maupun stock opname persediaan material setiap akhir bulan akuntansi.
- d. Membantu seksi penagihan menangani piutang yang bermasalah demi tercapainya cash flow yang baik.
- e. Mengaudit segala jenis kegiatan di dalam perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen.

## BAB V HASIL PENELITIAN

### A. Hutang Jangka Pendek PT. Prima Karya Manunggal

Hutang jangka pendek pada laporan neraca PT. Prima Karya Manunggal dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan dalam pimpinan dalam menganalisis dan pengambilan keputusan terhadap kebijakan pengambilan hutang jangka pendek. Adapun yang termasuk hutang jangka pendek pada laporan neraca PT. Prima Karya Manunggal yaitu: Hutang Usaha, Hutang Pajak, Biaya yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, Hutang Deviden, Hutang Bank Jangka Pendek, dan Hutang Lain-lain.

Tabel 5.1  
Hutang Jangka Pendek pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep selama 5 (lima) tahun terakhir (2012-2016) dalam milyaran Rupiah

<b>Tahun (n)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2012	56,784	0
2013	65,100	14,64
2014	71,842	10,35
2015	69,912	-2,68
2016	81,882	17,12
<b>Total</b>	<b>345,520</b>	

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah*

Berdasarkan tabel 5.1, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi hutang jangka pendek pada PT. Prima Karya Manunggal mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir periode tahun (2012-2016). Pada tahun 2012 hutang jangka pendek pada PT. Prima Karya Manunggal sebanyak Rp 56,784 milyar sedangkan pada tahun 2013 hutang jangka pendek meningkat sebesar 14,64% atau menjadi Rp 65,100 milyar

peningkatan ini diakibatkan hutang Bank jangka pendek yang meningkat drastis yang dimana pada tahun 2012 hutang Bank jangka pendeknya yaitu sebesar Rp. 0,444 milyar meningkat hampir 44 kali lipat menjadi Rp. 19,472 milyar hal ini dikarenakan pada tahun 2012 hanya Bank BRI yang bersedia memberikan pinjaman jangka pendek kepada PT. Prima Karya Manunggal sedangkan pada tahun 2013 Bank yang bersedia memberikan pinjaman jangka pendek bertambah yaitu Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan Bank BRI Agro. Sementara hutang-hutang jangka pendek yang lain mengalami fluktuasi yang tidak signifikan.

Tahun 2014 hutang jangka pendek PT. Prima Karya Manunggal kembali mengalami peningkatan sebesar 10,35% menjadi Rp. 71,842 milyar peningkatan hutang ini diakibatkan peningkatan pada hutang lain-lain yang cukup signifikan dimana pada tahun 2013 yang hanya sebesar Rp. 0,820 milyar meningkat menjadi Rp. 2,828 milyar pada tahun 2014, sedangkan hutang jangka pendek yang lain mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan.

Tahun 2015 mengalami penurunan hutang jangka pendek sebesar 2,68% menjadi Rp 69,912 milyar ini diakibatkan penurunan hutang yang cukup besar pada hutang Bank jangka pendek, hutang lain-lain, hutang pajak dan biaya yang masih harus dibayar sedangkan hutang dividen, pendapatan diterima dimuka dan hutang usaha meningkat tidak signifikan.

Tahun 2016 jumlah hutang jangka pendek PT. Prima Karya Manunggal meningkat cukup besar yaitu sebesar 17,12% menjadi Rp

81,882 milyar yang dimana sebelumnya pada tahun 2015 hanya Rp. 69,912 milyar hal ini dikarenakan hutang Bank jangka pendek dan Hutang usaha meningkat cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 14,465 milyar.

### **B. Laba Bersih PT. Prima Karya Manunggal**

Laba bersih berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi keinginan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba. Akan tetapi jika terjadi sebaliknya maka perusahaan akan mendapatkan rugi.

Adapun kondisi laba atau keuntungan yang didapatkan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep selama 5 (Lima) tahun yaitu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2

Laba Bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep selama 5 (lima) tahun terakhir (2012-2016) dalam milyaran Rupiah

<b>Tahun (n)</b>	<b>Laba Bersih (Milyaran Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2012	9,577	0
2013	9,588	0,11
2014	7,165	-25,27
2015	2,667	-62,77
2016	4,319	61,94
Jumlah	33,316	

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Hasil pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal sebesar Rp. 9.577 milyar kemudian pada tahun 2013 laba bersih perusahaan meningkat 0,11%

menjadi Rp. 9.588 milyar tahun 2014 laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 25,27% menjadi Rp. 7.165 milyar kemudian pada tahun 2015 laba bersih PT. Prima Karya Manunggal kembali mengalami penurunan sebesar 62,77% menjadi Rp. 2.667 milyar dan pada tahun 2016 laba bersih perusahaan meningkat sebesar 61,94% menjadi Rp. 4.319 milyar.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa perkembangan laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi ini dikarenakan penjualan semen tahun 2013-2015 mengalami penurunan hanya pada tahun 2016 penjualan semen kembali mengalami peningkatan.

### C. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT.

#### Prima Karya Manunggal Kab. Pangkep

Tabel 5.3  
Perhitungan Regresi dan Korelasi antara Variabel X (Hutang Jangka Pendek) dan Variabel Y (Laba bersih) pada tahun 2012-2016 dalam Milyaran Rupiah

Tahun	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2012	56.784	9.577	3,224.423	91.719	543.820
2013	65.100	9.588	4,238.010	91.930	624.179
2014	71.842	7.165	5,161.273	51.337	514.748
2015	69.912	2.667	4,887.688	7.113	186.455
2016	81.882	4.319	6,704.662	18.654	353.648
<b>total</b>	<b>345.520</b>	<b>33.316</b>	<b>24,216.055</b>	<b>260.753</b>	<b>2,222.851</b>

Sumber: Data primer setelah diolah

Bentuk persamaan yang dipakai untuk menentukan sifat hubungan antara hutang jangka pendek (X) yang dianggap sebagai variabel bebas (Independen) dengan laba bersih (Y) yang dianggap sebagai variabel

terikat (Dependen) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

### 1. Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(33,316)(24.216.055,288) - (345,520)(2.222,850)}{5(24.216,055) - (345,520)^2}$$

$$a = \frac{806.782,098 - 768.039,395}{121.080,276 - 119.384,070}$$

$$a = \frac{38.742,703}{1.696,206}$$

$$a = 22,841$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(2.222,851) - (345,520)(33,316)}{5(24.216,055) - (345,520)^2}$$

$$b = \frac{11.114,254 - 11.511,344}{121.080,276 - 119.384,070}$$

$$b = \frac{-397,091}{1.696,206}$$

$$b = -0,234$$

Nilai konstanta dari hasil penjumlahan regresi diatas yaitu 22,841 sedangkan nilai koefisien regresinya yaitu -0,234 maka nilai persamaan dari metode regresi tersebut yaitu  $Y = 22,841 - 0,234X$ .

Berdasarkan nilai koefisien a dan b, maka diperoleh persamaan yang terbentuk dengan  $Y$  (Laba) = 22,841 – 0,234X (Hutang Jangka Pendek) artinya jika nilai  $X$  (Hutang Jangka Pendek) = 0, maka Laba bersihnya sebesar 22,841 milyar dan apabila terjadi penambahan nilai pada variabel hutang jangka pendek sebesar Rp. 1, maka laba bersih akan berkurang sebesar Rp. 0,234 milyar.

## 2. Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel diukur dengan menggunakan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$(r) = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$(r) = \frac{(5 \times 2.222,851) - (345,520)(33,316)}{\sqrt{(5 \times 24.216,055) - (345,520)^2} \sqrt{(5 \times 260,753) - (33,316)^2}}$$

$$(r) = \frac{11.114,255 - 11.511,344}{\sqrt{121.080,276 - 119.384,070} \sqrt{1.303,765 - 1.109,956}}$$

$$(r) = \frac{-397,091}{\sqrt{1.696,206} \sqrt{193,807}}$$

$$(r) = \frac{-397,091}{41,185 \times 13,921}$$

$$(r) = \frac{-397,091}{573,336}$$

$$(r) = -0,692$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, diperoleh nilai sebesar (-0,692) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hutang jangka pendek (X) dengan laba bersih (Y) pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori kuat dengan arah hubungan negatif yang artinya apabila hutang jangka pendek meningkat maka laba bersih akan menurun begitupun sebaliknya jika hutang jangka pendek menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

### 3. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur besarnya pengaruh hutang jangka pendek (X) terhadap laba bersih (Y) pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep, maka digunakan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,692)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4788 \times 100\%$$

$$KD = 47,88\%$$

Pada perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh hutang jangka pendek (X) terhadap laba bersih (Y) pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep sebesar 47,88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup berarti antara hutang jangka pendek (X) terhadap laba bersih (Y) pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep sedangkan sisanya atau sebesar 52,12% dipengaruhi oleh faktor lain seperti hutang jangka panjang, modal, biaya

produksi serta faktor lain yang biasanya mempengaruhi laba bersih selain hutang jangka pendek.

#### 4. Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

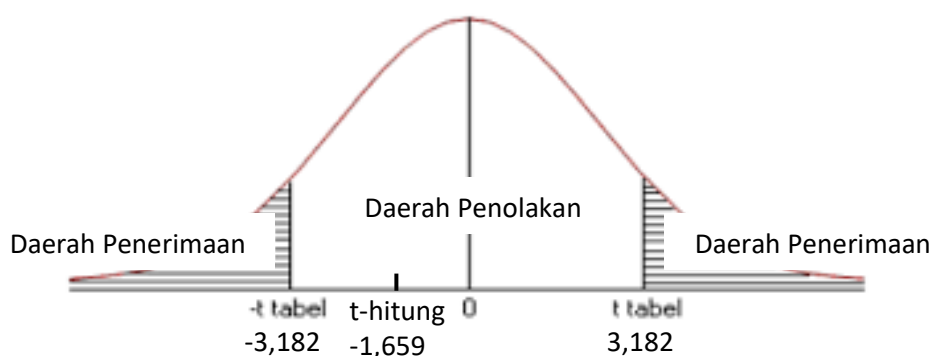
$$t_{hitung} = \frac{-0,692\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,692)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,692 \times 1,732}{\sqrt{1-0,478}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-1,198}{0,722}$$

$$t_{hitung} = -1,659$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,659. Adapun nilai t-tabel untuk  $\alpha = 5\%$  (dua arah/*two-tail*) dan derajat bebas ( $5-2=3$ ) diperoleh nilai t-tabel sebesar -3,182. Karena hasil perhitungan t-hitung bernilai negatif maka pengambilan keputusan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5.1**  
**Daerah Pengambilan Keputusan Hipotesis**

Berdasarkan gambar 5.1 tersebut dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1,659 berada pada daerah penolakan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara hutang jangka pendek dan laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2001) dalam Cahyati (2011;37) yang mengemukakan tentang konsep hubungan hutang dengan laba adalah semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba usaha pada pusat penelitian Karet Tanjung Morawa. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Dunga (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan hutang jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan

dan pengaruhnya bersifat positif untuk variabel hutang jangka panjang walaupun mempunyai pengaruh yang positif namun pengaruhnya tidak signifikan, dan hasil pengujian secara simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan properti dan *real estate*. Perbedaan ini dikarenakan objek perusahaan yang digunakan lebih dari satu perusahaan sehingga data perusahaan yang diteliti lebih banyak sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep perioden tahun 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal dan pengaruhnya bersifat negatif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara hutang jangka pendek terhadap laba bersih pada PT. Prima Karya Manunggal.

### **B. Saran**

1. PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep diharapkan dapat memperhatikan pendanaan atau hutang jangka pendeknya. Dikarenakan hutang jangka pendek memiliki risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu hutang jangka pendek juga menentukan laba bersih perusahaan. Karena semakin besar hutang jangka pendek perusahaan maka semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang jangka pendek tersebut disertai dengan beban-beban yang diisyaratkan dalam hutang tersebut.

2. Penelitian ini hanya mengambil data selama 5 tahun sehingga hasil penelitian ini masih belum bisa menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tapi cuman menggambarkan kondisi perusahaan 5 tahun terakhir. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil data lebih dari 5 tahun terakhir perusahaan sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih perusahaan sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang belum diketahui. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan apa yang telah diteliti pada penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angkoso. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*. Buku 1, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyati, lis. 2011. *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi terhadap Laba Usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Dungga, Merywati. 2013. *Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmiah Kultura*.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Husnan, Suad dan Enny P. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Muawanah, Umi. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*. Jilid ketiga. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Manajemen Keuangan*. Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty.

- Nainggolan, Pahala. 2006. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Niswonger, Rolin C. Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess. 2000. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi 19, Cetakan 1, Jilid 2. Penerjemah Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga.
- Reeve, James M., dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE – Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku satu. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja S. R. dan Inge B. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanti, Anita. 2015. *Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. Surabaya: STIESIA.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wild, John J, Subramanyam, K.r. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Ed. 8, Jakarta : Salemba Empat. Penerjemah: Yanivi S. Bactiar dan S. Nurwahyu Harahap.

Yusuf, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Akademi Akuntansi YKPN.A

## RIWAYAT HIDUP



**ARYA SURYA SAPUTRA K**, Dilahirkan di Pangkep, pada tanggal 29 September 1994. Merupakan anak kelima dari enam bersaudara, pasangan dari Kamaruddin G dan Hasma D. Mengawali pendidikan Formal dari sekolah Dasar Negeri 2 Lejang kec. Bungoro

kab.Pangkep yang selesai pada tahun 2006 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bungoro yang selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pangkajene kabupaten Pangkep dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2012. Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang manajemen, Saya pun mencoba mendaftarkan diri pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yapim Maros pada tahun 2013 dan Alhamdulillah Saya pun berhasil menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada tahun 2017 dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep”**